



# Peran Pengajian Asy-Syaamil dalam Peningkatan Pemahaman Fikih Ibadah Masyarakat Kampung Kihapit Barat

Kiky Fatmawati, Hendi Suhendi\*

*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

## ARTICLE INFO

### Article history :

Received : 7/10/2023

Revised : 13/12/2023

Published : 21/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 107 - 114

Terbitan : Desember 2023

## ABSTRAK

Pengajian merupakan salah satu wadah untuk masyarakat mempelajari ilmu-ilmu Islam secara mendalam. Tujuan berdirinya pengajian Asy-Syaamil diharapkan masyarakat yang hadir mendapatkan pengajaran agama Islam yang sesuai dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kekeliruan dalam beribadah ditemukan di masyarakat Kampung Kihapit Barat terutama dalam hal wudhu, shalat dan puasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengajian Asy-Syaamil dalam peningkatan pemahaman Fikih Ibadah masyarakat Kihapit Barat yang hadir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) Program pengajian Asy-Syaamil terdiri dari 6 program (2) Pemahaman Fikih Ibadah jamaah ibu-ibu pengajian Asy-Syaamil sebelum mengikuti pengajian Asy-Syaamil rata-rata kurang dan masih ada kekeliruan dalam beribadah terutama dalam hal shalat, puasa dan wudhu. (3) Pengajian Asy-Syaamil berperan dalam meningkatkan pemahaman Fikih Ibadah para jamaahnya, hal ini dibuktikan dengan adanya pengajian Asy-Syaamil para jamaah pengajian ibu-ibu menjadi mengetahui pengetahuan yang sebenarnya dan membuang kekeliruan yang selama ini mereka pegang dan ketahui.

**Kata Kunci :** *Peran; Pengajian; Fikih Ibadah*

## ABSTRACT

Recitation is one of the places for people to study Islamic sciences in depth. The purpose of the establishment of Asy-Syaamil studies, it is hoped that the people present will get appropriate Islamic religious instruction and be able to practice it in everyday life. errors in worship are found in the people of West Kihapit Village, especially in terms of ablution, prayer and fasting. The study aims to find out how the role of Asy-Syaamil recitation in increasing the understanding of Jurisprudence of the Western Kihapit community which is present. This study used qualitative methods with data collection techniques through interviews, conservation and documentation. The results of this study obtained conclusions: (1) The Asy-Syaamil recitation program consists of 6 programs (2) Understanding the Jurisprudence of Worship of the congregation of Asy-Syaamil recitation mothers before participating in Asy-Syaamil recitation is on average lacking and there are still errors in worship (3) The recitation of Asy-Syaamil plays a role in increasing the understanding of the Jurisprudence of its worshippers, this is evidenced by the recitation of Ash-Shaamil the pilgrims of the study of mothers become aware of the true knowledge and discard the mistakes that they have been holding and knowing.

**Keywords :** *Role; Recitation; Jurisprudence*

@ 2023 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Agama Islam adalah sebuah agama yang memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak. Menurut sebuah laporan yang dikutip The Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC) pada bulan November 2022, menyatakan bahwa agama Islam menduduki peringkat kedua dengan kategori agama terbesar di dunia yang pengikutnya hampir mencapai 1,93 miliar setelah agama Kristen (Ayu, 2022).

Pesatnya perkembangan Islam menunjukkan bahwa dakwah masih berjalan dengan masif dari masa ke masa sehingga Islam mengalami difusi dan alikulturasi dengan cepat ke berbagai penjuru dunia hingga agama Islam dapat dianut dan diterima oleh mereka. Pesatnya perkembangan dakwah ini merupakan suatu pencapaian yang luar biasa dari segi kuantitasnya. Namun di sisi lain tidak berbarengan dengan kondisi masyarakat Islam itu sendiri secara kualitas, terlebih pemahamannya terhadap ajaran agama Islam (Santia *et al.*, 2021).

Salah satu upaya untuk menambah dan memberikan pengetahuan khususnya pengetahuan yang bersifat keagamaan adalah dengan melalui kegiatan pengajian (Astriani *et al.*, 2018). Pengajian atau kajian yang diadakan diharapkan bisa merubah masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Masyarakat yang mengikuti pengajian diharapkan dapat menambah wawasan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmu yang didapatkan dari pengajian tersebut serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat kesalahan bagi beberapa masyarakat dalam pemahaman agama terutama dalam hal Fikih Ibadah seperti melebih-lebihkan dalam hal wudhu, misalnya ketika membasuh kedua tangan yang seharusnya sampai sikut, beberapa dari mereka membasuhnya sampai melebihi sikut padahal hal ini tidak ada anjuran (Zaenal Abidin, 2020). Begitu juga dalam melebihi membasuh atau mengusap anggota tubuh dengan melebihi 3 kali. Masih pada hal wudhu, dimana sebagian jamaah tidak mengetahui bahwa tidak boleh wanita menggunakan cat kuku atau kutek yang dapat menghalangi air wudhu begitupun makeup yang *waterproof*.

Kesalahan lainnya seperti puasa, ada beberapa yang beranggapan bahwa bolehnya menggabungkan puasa sunnah dan wajib seperti misalnya membayar *qodho* puasa dengan puasa sunnah seperti puasa senin kamis, padahal puasa *qodho* tidak boleh digabungkan dengan puasa sunnah. Ada juga beberapa masyarakat yang kurang dalam pemahaman tata cara sholat seperti tidak sempurnanya dalam sujud ataupun dalam rukuk. Masih berkaitan dengan shalat, para ibu-ibu juga tidak mengetahui bahwa dahi dan hidung itu ketika sujud harus menempel dengan lantai dan juga tidak boleh ada sehelai kain atau hal lain yang dapat menghalangi dahi dari tempat berpijaknya sholat sekalipun itu kain mukena yang dipakai. Dan ternyata tanpa disadari para ibu-ibu ketika shalat tidak menyadari jika mukenanya menghalangi sujud dan menjadikan tidak sah shalatnya.

Masalah ini penting dibahas karena masih banyaknya masyarakat Islam yang masih kurang pemahamannya terutama dalam hal beribadah kepada Allah dan mengetahui fikih ibadah ini penting agar amal ibadah kita bisa diterima oleh Allah, serta meluruskan sebagian pemahaman yang menyimpang terutama dalam hal beribadah. Peneliti mengambil fokus terhadap pengajian rutin ibu-ibu. Oleh karena itu, penulis ingin membahas permasalahan ini dalam jurnal yang penulis buat.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana metode ini digunakan untuk mengeksplorasi dan mengetahui makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah-masalah yang muncul dari segi sosial atau kemanusiaan (Wekke, 2001). Oleh sebab itu, metode ini dianggap cocok untuk digunakan penelitian karena penelitian ini berkaitan dengan masyarakat yang membahas bagaimana masyarakat kampung Kihapit Barat dapat meningkatkan pemahaman ilmu fikih ibadahnya karena mengikuti pengajian di Masjid Asy-Syaamil Cimahi. Objek penelitian ini adalah pemahaman ilmu fikih ibadah masyarakat Kampung Kihapit Barat yang mengikuti Pengajian di Asy-Syaamil. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Metode ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memaparkan data yang peneliti peroleh. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yang pertama mereduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang terlihat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, semuanya itu kegiatan reduksi data. Kemudian yang kedua display data atau penyajian data adalah

penyajian data yang mengorganisasikan data dalam bentuk tertentu sehingga gambarnya dapat terlihat utuh. Penyajian data secara induktif, yakni mendeskripsikan setiap permasalahan yang ada dengan cara mendeskripsikannya secara umum lalu kemudian menjelaskan secara khusus (Haddy Suprpto, 2017). Dan yang terakhir kesimpulan atau Verifikasi Ini merupakan tahap akhir dalam tahap analisis data dan tahap ini saling berhubungan dengan tahap sebelumnya. Serta untuk menarik kesimpulan ini perlu diambil dari reduksi data dan display data.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Pengajian merupakan kegiatan yang terdapat dalam sebuah kelompok belajar mengajar dalam usaha mendalami ilmu keagamaan secara bersama-sama. Pengajian biasanya rutin dilaksanakan bisa setiap minggu ataupun setiap bulan. Pengajar di sebuah pengajian biasanya dibimbing oleh ustadz, ustadzah, serta pemuka agama dalam Islam. Pengajian juga kadang disebut sebagai upaya Islamisasi dalam suatu masyarakat.

Pengajian As-Syaamil berdiri pada tanggal 14 Agustus 2011, tujuan dari didirikannya masjid ini tentu untuk membantu masyarakat dalam memperluas dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Pengajian Asy-Syaamil merupakan kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggunya dengan diisi oleh para ustadz dan ustadzah. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana peran pengajian Asy-Syaamil dalam meningkatkan pemahaman jamaahnya terutama dalam pemahaman fikih ibadanya, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dipaparkan di bawah ini.

**Program Pengajian Asy-Syaamil**

Pengajian Asy-Syaamil memiliki beberapa program dan program pengajian tersebut ada program jangka panjang dan juga program jangka pendek. Beberapa program pengajian Asy-Syaamil yang pertama kajian rutin ibu-ibu kajian rutin ini dilaksanakan setiap minggu dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari selasa dan sabtu pada pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.30 WIB. Kajian rutin ini dihadiri oleh jamaah ibu-ibu dengan jumlah 40 sampai 60 jamaah dengan rentang usia pada umur 40 tahun sampai dengan umur 75 tahun. Adapun materi yang disampaikan seperti jadwal berikut:

**Tabel 1.** Agenda Kajian Rutin Ibu-ibu

<b>Waktu</b>	<b>Tema Kajian</b>	<b>Pengajar Kajian</b>
Selasa minggu pertama	Akidah	Ustadz Geris
Selasa minggu kedua	Tafsir	Ustadz Mulyana
Selasa minggu ketiga	Fikih	Ustadz Felly
Selasa minggu keempat	Tahsin	UstadzEnoh
Setiap Sabtu	Kajian tematik & Tahsin	Bu Enoh Ustadz Enoh

Kemudian yang kedua pengajian ba'da subuh hari Ahad pengajian setelah sholat subuh di hari minggu adalah pengajian khusus bapak-bapak, dimana pengajian ini dimulai setelah shalat subuh sampai pukul 06.00 WIB. Materi yang diajarkan sama halnya dengan kajian pada ibu-ibu. Jumlah jamaah yang hadir tidak sebanyak dengan pengajian ibu-ibu dan anak-anak TPA hanya sekitaran 20 sampai 25 orang.

Lalu yang ketiga TPA Asy-Syaamil adalah pengajian khusus anak-anak yang diadakan setiap hari kecuali pada hari Selasa, Sabtu dan Ahad dimulai pada pukul 16.00 sd 17.00. Adapun materi yang diajarkan sama dengan TPA pada umumnya yaitu mengajarkan tahsin Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek beserta artinya dan pengetahuan Islam lainnya. Selain itu, ada juga pelajaran praktek wudhu dan juga peraktek shalat. Remaja Masjid

Yang keempat program remaja masjid merupakan wadah untuk generasi muda saat ini khususnya para remaja yang berada di RW 09 agar menjadi kegiatan yang berpengaruh positif bagi mereka dan tidak terbuai dari pergerakan zaman sekarang yang tidak baik. Remaja masjid ini memiliki anggota 20 remaja putra dan 16 remaja putri, diantara mereka ada yang sekolah SMP, SMA bahkan sudah lulus SMA.

Yang kelima Bakti Sosial Ada dua program bakti sosial yang dilakukan pengajian Asy-Syaamil yaitu (1) Santunan Dhuafa dan Yatim santunan ini untuk para dhuafa dan yatim yang tinggal di sekitar RW 09. Bentuk santunan yang diberikan adalah berupa bahan-bahan pokok atau sembako, alat tulis dan sekolah juga uang tunai. Semua santunan ini adalah hasil dari sedekah para jamaah juga beberapa titipan dari donatur untuk dibagikan kepada dhuafa dan yatim. (2) Jum'at Berkah program jum'at berkah ini adalah program dengan kegiatan berbagi donasi nasi untuk para warga sekitar RW 09 bahkan beberapa juga warga yang berada di lintas kelurahan leuwigajah. Donasi nasi ini adalah hasil dari sedekah para jamaah ibu-ibu yang mengikuti pengajian di Asy-Syaamil yang setiap minggunya tepat di hari jum'at untuk mendonasikan nasi yang mereka siapkan minimal 5 bungkus setiap jama'ahnya lalu dikumpulkan dan dibagikan oleh para pengurus Masjid Asy-Syaamil dan juga remaja masjid ke setiap orang yang membutuhkan.

Kajian di luar materi atau Tabligh Akbar Acara kajian di luar materi atau tabligh akbar ini merupakan agenda rutin yang dilakukan oleh pengajian Asy-Syaamil dengan mengundang beberapa ustadz yang cukup ahli di bidangnya dan juga terkenal. Agenda ini biasanya dilaksanakan pada momen-momen tertentu seperti pada bulan muharram, pada saat bulan ramadhan dan lain sebagainya.

Melihat dari jadwal pada program pertama, diterangkan bahwa materi yang ada di pengajian Asy-Syaamil meliputi kajian Fikih, Akidah, Tafsir, Tahsin Al-Qur'an, dan kajian tematik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abu Zahrah dalam buku *Al-Da'wah Ila Al-Islam*. Dalam hal dakwah materi adalah isi pesan yang disampaikan seorang da'i kepada mad'unya. Materi dalam pengajian ini harus berisi nilai-nilai Islam. Secara garis besar materi dakwah itu terdiri dari Akidah, Syari'ah dan Akhlak (Abu Zahrah, 1994).

### Pemahaman Fikih Ibadah Jamaah Pengajian Asy-Syaamil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bab Fikih Ibadah terutama dalam hal wudhu, shalat dan puasa terhadap para jamaahnya yang kemudian hasilnya peneliti paparkan dalam tulisan ini merupakan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Berikut analisis peneliti yang didapatkan selama penelitian.

Pada bagian thaharah peneliti mengkhususkan pembahasannya hanya pada bagian wudhunya saja. Berikut hasil wawancara dengan beberapa jamaah pengajian Asy-Syaamil mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Fikih Ibadah. Peneliti menanyakan mengenai tata cara wudhu yang baik dan benar berdasarkan sifat wudhu Nabi, mengenai hal ini peneliti menanyakan ke beberapa informan.

**Tabel 1.** Tata Cara Wudhu Yang Baik Dan Benar

Informan	Mampu Menyebutkan Urutan Wudhu Yang Benar	Mampu Mengimplementasikan Tata Cara Wudhu Yang Benar	Mengamalkan Ilmu yang di Dapat
Informan 1	Mampu	Mampu	Iya
Informan 2	Mampu	Mampu	Iya
Informan 11	Mampu	Mampu	-
Informan 19	Mampu	Mampu (Kecuali Intnsyaaq dan Istinsyar)	-
Informan 20	Mampu	Mampu (Kecuali Intnsyaaq dan Istinsyar)	-
Informan 21	Mampu	Mampu (Kecuali Intnsyaaq dan Istinsyar)	-
Informan 22	Mampu	Mampu (Kecuali Intnsyaaq dan Istinsyar)	-
Informan 24	Mampu	Mampu (Kecuali Intnsyaaq dan Istinsyar)	-
Informan 35	Mampu	Mampu (Kecuali Intnsyaaq dan Istinsyar)	-
Informan 36	Mampu	Mampu (Kecuali Intnsyaaq dan Istinsyar)	-

Menurut data tabel di atas, sebagian jamaah pengajian Asy-Syaamil mampu menyebutkan serta mempraktikkan tata cara wudhu yang baik dan benar. Akan tetapi, sebagian jamaah tidak mampu untuk mengimplementasikannya ketika berwudhu. Seperti jamaah ibu-ibu yang sudah cukup tua dan tidak mampu untuk menghirup air ke dalam hidung. Dan yang dimaksud dari mampu mengamalkan di sini adalah jamaah yang mengamalkannya melalui pengajaran salah satunya menjadi guru di TPA Asy-Syaamil.

Menurut Pak Felly, pengisi kajian pada materi Fikih di Asy-Syaamil menjelaskan bahwa hampir semua jamaah yang hadir pada pembahasan hal-hal yang menyebabkan tidak sahnya wudhu, mereka semua tidak mengetahui bahwa tidak boleh menggunakan make up yang *waterproof* ketika ingin wudhu. Dan juga sebagian jamaah tidak mengetahui tidak boleh menggunakan cat kuku. Hal ini penting dibahas karena syarat sah wudhu adalah air harus meresap rata keseluruh kulit terutama bagian anggota tubuh. Sesuai dengan hadits di bawah ini:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ( رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا وَفِي قَدَمِهِ مِثْلُ الظُّفْرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ فَقَالَ: ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضوءَكَ ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ

Artinya: “Anas Radliyallaahu 'anhu berkata: Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam melihat seorang laki-laki yang pada telapak kakinya ada bagian sebesar kuku yang belum terkena air maka beliau bersabda: "Kembalilah lalu sempurnakan wudlumu." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i.”

Kemudian berkaitan dengan shalat peneliti mencoba menganalisis beberapa jamaah pengajian Asy-Syaamil mengenai shalat-shalat sunnah melalui wawancara.

**Tabel 2.** Wawancara Mengenai Shalat-Shalat Sunnah

Tema	Informan	Kutipan Hasil Wawancara
Shalat Sunnah	Informan 1	Menurut saya Shalat Sunnah ada Shalat Tahajud, Shalat Dhuha, Shalat Gerhana, Shalat Idul Fitri, dan Idul Adha
	Informan 3	Menurut saya Shalat Sunnah ada Shalat Tahajud, Shalat Dhuha, dan Idul Istikharah
	Informan 8	Menurut saya Shalat Sunnah ada Shalat Rawatib, Shalat Tahajud, dan Shalat Dhuha
	Informan 11	Menurut saya Shalat Sunnah ada Shalat Tahajud, Shalat Witir, dan Shalat Dhuha
	Informan 17	Menurut saya Shalat Sunnah ada Shalat Tahajud dan Shalat Dhuha
	Informan 23	Menurut saya Shalat Sunnah ada Shalat Rawatib, Shalat Tahajud, Shalat Dhuha, dan Shalat Tarawih
	Informan 35	Menurut saya Shalat Sunnah ada Shalat Dhuha, Shalat Witir, dan Shalat Istikharah
	Informan 36	Menurut saya Shalat Sunnah ada Shalat Dhuha, Shalat Tahajud, dan Shalat Tarawih

Berdasarkan tabel di atas sebagian jamaah pengajian Asy-Syaamil mampu untuk menyebutkan macam-macam shalat sunnah. Lalu kemudian peneliti juga mencoba menanyakan kepada para jamaah mengenai sujud yang benar. Karena berdasarkan wawancara peneliti dengan pa Felly kesalahan dari jamaah sendiri ketika praktik shalat banyak kesalahan di ruku', sujud, serta duduk diantara dua sujud. Peneliti mengambil pertanyaan mengenai 7 anggota tubuh ketika sujud

**Tabel 3.** Wawancara Mengenai 7

Tema	Informan	Kutipan Hasil Wawancara
7 Anggota Sujud	Informan 1	Menurut saya 7 anggota sujud adalah jidat sampai hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki
	Informan 23	Menurut saya 7 anggota sujud jidat, tangan dan perut
	Informan 35	Menurut saya 7 anggota sujud adalah kepala dan tangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa beberapa orang tidak mengetahui mengenai 7 anggota sujud ini. Padahal hal ini penting karena tujuh anggota sujud ini menjadi tata cara gerakan sah shalat apabila tidak sempurna atau ada yang tidak dikerjakan maka shalatnya menjadi tidak sah. Sesuai sabda Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam*

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata;

أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: عَلَى الْجَهْتَةِ. وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ إِلَى أَنْفِهِ. وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ. «مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ»

Artinya: “Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh tulang (anggota tubuh): pada dahi (beliau menunjuk hidungnya), kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung jari kedua kaki.” (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari dan Muslim]

Kemudian berkaitan dengan perempuan ketika shalat yang mukenanya menghalangi jidat ketika sujud para ulama berbeda pendapat mengenai hal ini, jika berlandaskan dalil di atas maka hukumnya makruh sujud dihalangi oleh penghalang yang bersambung dengan seseorang yang sahalat. Sedangkan dalam kitab Safinatun Najah jika seseorang shalat di atas mukena yang melebar ketika ia sujud lalu sujudnya menjadi di atas mukena maka hukumnya menjadi tidak sah shalatnya apalagi jika dia mengetahui hal ini.

أَنْ لَا يَسْجُدَ عَلَى شَيْءٍ يَتَحَرَّكُ بِحَرَكَتِهِ.

Artinya: “Tidak sujud di atas sesuatu yang bergerak-gerak mengikutinya (mengikuti gerakannya)”

Kemudian dalam materi puasa peneliti menganalisis bagaimana pemahaman para jamaah pengajian Asy-Syaamil dalam memahami pengetahuan tersebut melalui wawancara. Berikut hasil dari wawancara beberapa jamaah pengajian Asy-Syaamil terhadap macam-macam puasa wajib dan sunnah.

**Tabel 4.** Wawancara Mengenai Macam-Macam Puasa Wajib

Tema	Informan	Kutipan Hasil Wawancara
Puasa Wajib	Informan 21	Menurut saya puasa wajib yaitu puasa di bulan Ramadhan
	Informan 37	Menurut saya puasa wajib yaitu puasa di bulan Ramadhan
	Informan 22	Menurut saya puasa wajib yaitu puasa di bulan Ramadhan

**Tabel 5.** Wawancara Mengenai Macam-Macam Puasa Sunnah

Tema	Informan	Kutipan Hasil Wawancara
Puasa Sunnah	Informan 21	Menurut saya puasa sunnah yaitu puasa senin kamis, puasa arafah, dan puasa ayaumul bidh
	Informan 37	Menurut saya puasa sunnah yaitu puasa senin kamis, puasa daud, dan puasa syawal
	Informan 22	Menurut saya puasa sunnah yaitu puasa senin kamis dan puasa arafah

Dalam hal ini para jamaah pengajian Asy-Syaamil sudah mampu menyebutkan dengan baik mengenai beberapa hal tentang macam-macam puasa wajib dan sunnah. Akan tetapi ada kekeliruan sebagian jamaah yang menyatukan niat antara puasa wajib dan sunnah, salah satu contohnya pada puasa qadha dan puasa yang bertepatan pada hari Senin. Ada perkataan mengenai hal ini, yaitu Al Lajnah Ad Daimah lil Buhuts Al’Ilmiyyah wal Ifta’ atau komisi tetap dalam riset ilmiah dan fatwa di Saudi Arabia. Beliau mengatakan bahwa:

لا يجوز صيام التطوع بينتين، نية القضاء ونية السنة

Artinya: “Tidak boleh melakukan puasa sunnah dengan dua niat sekaligus, yaitu niat puasa qodho’ dan niat puasa sunnah”

Kekeliruan lainnya adalah sebagian jamaah menganggap bahwa menggosok gigi ketika berpuasa itu bisa membatalkan wudhu. Padahal syarat batalnya wudhu (6) (1) Makan dan minum dengan sengaja. (2) Melakukan hubungan suami istri. (3) Muntah dengan sengaja. (4) Keluarnya mani dengan sengaja. (5) Dalam keadaan haidh atau nifas. (6) Keluar dari agama Islam (murtad). Dalam hal ini jelas menggosok gigi bukanlah hal yang membatalkan puasa, kecuali dengan sengaja menelannya. Begitupun dengan menggunakan obat tetes mata.

### **Peran Pengajian Asy-Syaamil terhadap Pemahaman Fikih Ibadah Jamaahnya**

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai peran adanya pengajian Asy-Syaamil dan materi tentang Fikih Ibadah yang disampaikan oleh Pa Felly kepada jamaah ibu-ibu pengajian Asy-Syaamil ternyata memberi kontribusi dalam meningkatkan pemahaman Fikih Ibadahnya. Hal ini karena rata-rata mereka belum paham betul mengenai Fikih terutama Fikih Ibadah namun setelah mengaji dan menimba ilmu di pengajian Asy-Syaamil pengetahuannya mengenai ilmu Fikih ini meningkat.

Melihat dari berapa lama mereka telah mengaji di pengajian Asy-Syaamil juga berpengaruh terhadap pemahaman mereka. Karena jika jamaah ibu-ibu yang baru mengikuti beberapa bulan pengajian maka pemahamannya tidak sebanding dengan mereka yang mengikuti pengajian Asy-Syaamil selama bertahun-tahun. Tetapi tidak jarang diantaranya pun ada yang sudah cukup mengetahui mengenai Fikih Ibadah ini karena latar belakang pendidikannya lulusan pesantren. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga jika para jamaah yang sudah lama mengikuti pengajian Asy-Syaamil tidak mengetahui lebih mendalam mengenai Fikih Ibadah ini karena faktor usia yang melatar belakngannya.

Artinya pengajian Asy-Syaamil dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman jamaah terutama dalam pemahaman Fikih Ibadah pada bab wudhu, shalat dan puasa. Hal ini dibuktikan dengan diberikan ilmu tersebut para jamaah mulai mengubah dari yang asalnya beranggapan bahwa dalam kondisi bermake up maka wudhunya diterima mulai mengubah persepsi tersebut, dalam shalat ketika sujud tidak sempurna karena ada salah satu dari tujuh bagian anggota tubuh yang tidak menyentuh pada pijakan kaki atau bumi mulai memperhatikan dan diperbaiki, dalam puasa yang masih menggabungkan dua niat puasa wajib dan sunnah mulai menyendirikan niat puasanya.

Berdasarkan hasil di atas, sesuai dengan Bruce J. Cohen dalam buku *Theory and Problem of Introduction to Sociology* (1992) mengartikan peranan sebagai perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang menduduki status tertentu. Dalam hal ini, pengajian Asy-Syaamil mengharap para jamaah yang mengikuti pengajian dapat menerima ilmu yang disampaikannya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karena diantara program pengajian yang banyak peminatnya terletak pada pengajian ibu-ibu hal ini juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter bagi ibu-ibu yang memiliki anak, karena dengan ibu-ibu sekalian membina di pendidikan yang baik dan dilandaskan pemahaman agama Islam yang baik dapat menciptakan generasi yang kuat secara fisik serta amanah secara psikis (Hendi Suhendi & Ira Wahyudi, 2021). Hal ini sejalan dengan mayoritas ibu-ibu pengajian Asy-Syaamil rata-rata sebagai ibu rumah tangga dan beberapa dari mereka masih memiliki anak-anak yang belum dewasa, hal ini bisa menjadikan bekal bagi mereka dalam mendidik anak.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang pertama yakni program pengajian Asy-Syaamil terdiri dari 6 program yaitu: (1) Kajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu pada pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.30; (2) Pengajian bapak-bapak pada Ahad Shubuh yang dilakukan setelah shalat Subuh sampai pukul 06.00 WIB; (3) TPA Asy-Syaamil yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Kamis dan Jum'at pada pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB; (4) Remaja masjid; (5) Bakti Sosial terdapat dua agenda seperti Jum'at berkah setiap hari Jum'at dengan membagikan nasi bungkus dan santunan yatim dan dhuafa setiap tiga bulan sekali; (6) Tabligh akbar yang diadakan pada momen-momen tertentu seperti pada bulan Ramadhan.

Yang kedua pemahaman Fikih Ibadah para jamaah ibu-ibu pengajian Asy-Syaamil sebelum mengikuti pengajian Asy-Syaamil rata-rata kurang dan masih ada kekeliruan dalam beribadah terutama dalam hal shalat, puasa dan wudhu. Namun adapula yang sudah mengetahuinya tetapi tidak dilaksanakan ketika beribadah karena tidak terbiasanya melakukan hal tersebut.

Yang ketiga pengajian Asy-Syaamil berperan dalam meningkatkan pemahaman Fikih Ibadah para jamaahnya, hal ini dibuktikan dengan adanya pengajian Asy-Syaamil para jamaah pengajian ibu-ibu menjadi mengetahui pengetahuan yang sebenarnya dan membuang kekeliruan yang selama ini mereka pegang dan ketahui. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa para jamaah yang masih beranggapan jika memakai make up yang *waterproof* menjadi tahu dan menghapusnya ketika hendak berwudhu, kemudian

dari yang asalnya mereka berwudhu sebatas mencuci hidung sebagian mereka sudah mencoba menghirup air ke dalam rongga hidung (*Istinsyaq*). Dalam hal shalat, dari yang asalnya saat sujud tidak benar menjadi benar dan memastikan tujuh anggota tubuhnya menempel pada lantai. Selain itu, ketika sebelumnya para jamaah masih berpendapat boleh menggabungkan niat puasa wajib dan sunnah mulai memisahkan kedua niat tersebut dengan menyendirikan puasa yang wajib.

### Daftar Pustaka

- [1] Abu Zahrah. (1994). *Al-Da'wah Ila Al-Islam, diterjemahkan oleh H. Ahmad Supandi dan Ahmad Supeno dengan judul Dakwah Islamiyah* (1st ed.). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [2] Astriani, K., Effendi, R., & Suhendi, H. (2018). Efektivitas Pengajian Sabtu dalam Pembinaan Keberagamaan Jamaah di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung. *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(2), 2016.
- [3] Ayu, M. (2022). *Umlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*. <https://DataIndonesia.Id/Ragam/Detail/Populasi-Muslim-Indonesia-Terbesar-Di-Dunia-Pada-2022>.
- [4] Bruce J. Cohen. (1992). *Theory and Problem of Introduction to Sociology*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Dr. Umar Sidiq, M. Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- [6] Haddy Suprpto. (2017). *Metodologi Penelitian Skripsi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [7] Hendi Suhendi, & Ira Wahyudi. (2021). Peran Majelis Taklim dalam Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan Ibadah Masyarakat Sindangsari Subang. *Al-Hikmah*, 15(1), 148–149.
- [8] Santia, G., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Dakwah Peningkatan Pemahaman Agama Melalui Kegiatan Traumatic Healing. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.374>
- [9] Wekke, S. (2001). *Metodologi Penelitian Dakwah dan Komunikasi*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- [10] Zaenal Abidin. (2020). *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish.